

## **SUPERVISI AKADEMIK *ONLINE*: ANALISIS KEKUATAN DAN KELEMAHAN DALAM PEMBINAAN LANJUT GURU UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN**

**Matius Eko Suprianto<sup>1</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>**

**Mahasiswa Universitas Negeri Malang<sup>1</sup>, Dosen Universitas Negeri Malang<sup>2</sup>**

**Jalan Semarang No. 5 Malang 65145**

**Sur-el: [matius.eko.2201328@students.um.ac.id](mailto:matius.eko.2201328@students.um.ac.id)<sup>1</sup>, [ali.imron.fip@um.ac.id](mailto:ali.imron.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>**

### *Article info*

#### *Article history:*

Received: 13-06-2023

Revised : 02-08-2023

Accepted: 12-08-2023

### **A B S T R A C T**

*This research aims to analyze online-based academic supervision of school principals. Academic supervision is a form of supervision and further guidance to improve and help develop teacher competence in learning using web or ICT. Academic supervision media is selected and implemented to answer various challenges that arise; geographical location, limited implementation time, number of supervisors, delayed schedules, and utilization of the digital era. This research method uses literature review based on appropriate book sources and previous studies that have been published nationally, especially articles published in the last three years (2021-2023). The results show that online academic supervision has a positive effect in answering existing problems, facilitating the implementation of supervision, helping to increase teacher competency regarding technological advances, and a flexible coaching model on teacher competency. Another dimension of online academic supervision allows direct relationships or contact between supervisors and teachers to be lost, internet network access that is less than optimal makes supervision hampered, and problems for supervisors and teachers in implementing supervision.*

### *Keywords:*

*supervision academic online, strengths, weaknesses.*

### *Kata Kunci:*

*supervisi akademik online, kekuatan, kelemahan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supervisi akademik kepala sekolah berbasis online. Supervisi akademik merupakan suatu bentuk pengawasan dan pembinaan lanjut guna meningkatkan dan membantu pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media web atau TIK. Media supervisi akademik ini dipilih dan dilaksanakan untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul; letak geografis, keterbatasan waktu pelaksanaan, jumlah supervisor, jadwal pembinaan yang tertunda, dan sebagai pemanfaatan era digital. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (literature review) berdasarkan sumber buku yang sesuai dan sejumlah penelitian terdahulu yang telah terbit secara nasional, utamanya artikel yang publish tiga tahun terakhir (2021-2023). Hasil menunjukkan supervisi akademik online berpengaruh positif dalam menjawab persoalan yang ada, memudahkan pelaksanaan supervisi, membantu dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap kemajuan*

*teknologi, dan model pembinaan yang fleksibel terhadap kompetensi guru. Dimensi lain dari supervisi akademik online memungkinkan hubungan atau kontak langsung antara supervisor dan guru terputus, akses jaringan internet yang kurang maksimal membuat supervisi terkendala, dan problematik pihak supervisor maupun guru dalam pelaksanaan supervisi.*

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Bina Darma.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, istilah supervisi akademik bukanlah hal yang baru. Supervisi dilakukan demi peningkatan keahlian dan profesionalisme kompetensi guru dalam pembelajaran (Renata et al., 2018). Lebih lanjut Ramadhan (2017), menegaskan bahwa supervisi akademik menjadi usaha yang tepat dalam perbaikan kualitas pembelajaran yang mengarah kepada profesionalisme guru itu sendiri. Artinya melalui supervisi akademik, seorang pengawas atau kepala sekolah mampu melihat, mengoreksi dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, yakni penyusunan rencana belajar, melakukan pembelajaran, menilai dan tindak lanjut lainnya demi pencapaian pendidikan yang meningkat bagi peserta didik.

Menyadari pentingnya supervisi akademik bagi peningkatan profesionalisme guru, perlu disadari bahwa proses pelaksanaan supervisi juga mengalami kendala. Akhmad (2022), menyebutkan bahwa kendala dalam supervisi adalah terkait dengan jumlah pengawas dibandingkan jumlah guru binaan, sedikitnya intensitas supervisi serta lemahnya peningkatan keahlian supervisi akademik dari pengawas. Sejalan dengan penelitian Dibyantoro (2017), menunjukkan bahwa disamping hambatan muncul dari guru, juga kendala disebabkan oleh supervisor. Hal ini ditunjukkan bahwa ada guru yang belum paham dan sadar dengan manfaat supervisi, tugas tambahan yang terlalu banyak, hingga bandelnya guru dalam memperbaiki perangkat pembelajarannya. Hambatan supervisor tidak adanya waktu dalam pelaksanaan supervisi karena jadwal yang bersamaan sehingga supervisi selalu tertunda.

Kendala lain yang memengaruhi jalannya supervisi akademik dikatakan oleh Yusup, (2017) adanya kekurangan waktu kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, pengawalan dan pembinaan guru diwaktu pelaksanaan belajar di ruang kelas. Selain kurang didukung oleh sarana dan prasarana di setiap sekolah, beberapa guru tidak ingin disupervisi dengan anggapan sebagai bentuk dan upaya dalam mengungkap kelemahan guru dalam menjalankan perannya. Lebih lanjut Messi et al., (2018) mengungkapkan bahwa kendala dari kuantitas pengawas yang tidak seimbang

dengan kuantitas guru, sasaran supervisi, dan padatnya jadwal pengawas oleh kegiatan atau tugas lain. Jumlah pelayanan kunjung pengawas sekolah dalam tindakan supervisi sangat terbatas. Usaha yang diwujudkan oleh pengawas dalam menjadwalkan serta melaksanakan supervisi akademik belum maksimal untuk peningkatan pembinaan terhadap para guru.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diambil benang merah bahwa peran pengawas maupun kepala sekolah sebagai pengawas dipandang belum maksimal demi peningkatan profesi guru. Supervisi akademik masih terkendala disebabkan oleh jumlah supervisor yang tidak sebanding banyaknya dengan guru yang ada, dan berakibat pada proses supervisi tidak optimal, adanya jadwal dinas (rapat/pertemuan) supervisor yang bersamaan dengan jadwal supervisi. Demi menjawab kebutuhan supervisi akademik yang demikian Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru telah memberi keleluasaan agar mempergunakan ICT atau TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Sehingga sudah sepatutnya kemajuan teknologi digunakan demi menjawab permasalahan yang terjadi. Lebih jauh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini memberi dukungan kepada peningkatan terhadap keahlian pedagogik dan professional pendidik tersebut.

Guntoro & RC, (2016) menjabarkan bahwa supervisi akademik dapat dilaksanakan oleh pengawas sekolah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjawab beberapa tantangan yang sedang terjadi terkait jumlah pengawas tidak seimbang dengan kuantitas guru dari sekolah bimbingan; letak geografis yang relatif jauh; dan kolaborasi guru bersama pengawas hanya terbatas pada kunjungan pengawas, maka dimungkinkan solusi dengan cara supervisi akademik dengan bantuan *e-supervision* atau melalui *web*. Penelitian yang sama oleh Samsu et al., (2017), menyatakan bahwa supervisi akademik pengawas sampai saat ini belum mampu menunjukkan dasar sebagai pembinaan guru sebab belum dapat diselenggarakan secara baik oleh pengawas sekolah. Justru bentuk supervisi akademik bernuansa *online* menjadi terobosan baru dan lebih bersifat praktis dan efektif yang dapat membantu pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran dan menjadi sarana pembinaan bagi guru.

Dari temuan-temuan tersebut, peneliti mencoba menarik kesimpulan bahwa supervisi akademik manajerial sekolah atau pengawas bertujuan untuk meningkatkan dan membina kompetensi guru dalam pembelajaran agar terwujudnya proses pembelajaran yang maksimal, sehingga tingkat akademik peserta didik semakin tinggi. Lebih jauh supervisi ini memberi kontribusi secara langsung demi kemajuan dan kualitas pendidikan dari masing-masing sekolah. Karena itu dihadapkan pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, menuntut proses pembinaan kompetensi guru secara *online*. Maka penulis membatasi pokok bahasan ini pada analisis supervisi akademik yang difokuskan pada *e-supervisi* (supervisi *online/web*) dengan

tujuan penelitian untuk menganalisis lebih lanjut dari aspek tingkat kekuatan dan kelemahan demi peningkatan kompetensi profesi guru.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan supervisi secara *online* yang dilaksanakan dalam bidang pembinaan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur (*study literature review*) berdasarkan kajian-kajian konsep dan teori terkait pokok bahasan yang diteliti. *Studi literature* adalah jenis penelitian yang menganalisis hasil pengklasifikasian dari penelitian-penelitian sebelumnya pada inti permasalahan yang sama sebagai data pokok untuk dilakukan *review*. Terdapat 11 artikel utama sebagai dasar pengkajian konsep dan teori atas dasar literatur yang dimaksud. Artikel yang dipilih telah dipublikasikan di jurnal nasional tiga tahun terakhir. Kajian ini memiliki manfaat untuk menyusun konsep sebagai dasar dari sebuah penelitian (Wiratna, 2014). Selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara mengambil kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Pada bagian analisis isi dengan melakukan pengkajian yang mendalam berdasarkan berbagai sumber yang ada.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Pada bagian hasil penulis mengelompokkan artikel-artikel yang diperoleh berdasarkan tahun terbit dan temuan-temuan yang sesuai dengan pokok bahasan.

Tabel 1. Data Artikel

Publikasi	Pengarang dan Judul Artikel	Sampel dan Metode Penelitian	Jenis Aplikasi yang digunakan	Hasil Penelitian
Mei 2021	Sulastri, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. <i>Indonesian Journal of Educational Development (IJED)</i> , 2(1), 88–97	10 guru sebagai sampel, menggunakan metode deskriptif kualitatif	Berbasis TIK	Supervisi bernuansa TIK mampu menaikkan semangat kerja guru dalam menyusun RPP bernuansa TIK, berdampak baik kepada sistem belajar dan kerja guru semakin tinggi dan maksimal. Keunggulan supervisi berbasis TIK tidak perlu bertatap muka, menjawab kesusahan dari segi waktu dan lokasi secara nyaman, mengolah data

				secara singkat dan mudah, serta meningkatkan kemampuan guru dibidang TIK.
Agustus 2022	Nugrahani, I. S. (2022). <i>Pelaksanaan Supervisi Akademik Secara Online Dengan Studi Kasus Supervisi Di SMP Anak TerangSalatiga.</i>	15 guru sebagai sampel, metode kualitatif melalui wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan rekaman video.	<i>Google meet, classroom dan google drive</i>	Kegiatan supervisi ini berjalan dengan baik yakni dapat dilakukan secara rutin satu semester 2 kali. Supervisi akademik ini diwujudkan berdasarkan pada kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi melauai video.
Tahun 2022	Syahril, S., Rifma, R., & Fitria, E. (2022). <i>Pemanfaatan CCTV Audio Visual Online Supervisi (AVOS) dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 1 kota Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(3), 2154–2161.</i>	Terdiri dari 5 orang, 1 orang kepala madrasah serta 4 orang guru, melalui metode kualitatif dengan wawancara	Melalui aplikasi CCTV ( <i>Closed Circuit Television</i> ) AVOS ( <i>Audio Visual Online Supervisi</i> )	Supervisi ini telah dimulai sejak tahun 2019. Hasil menunjukkan bahwa Supervisi pendidikan di MAN 1 Kota Bukittinggi dapat diwujudkan sesuai penjadwalan yang disepakati sekaligus disesuaikan dengan jam mengajar guru. Setelah pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap guru, baik dari sisi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki demi peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembelajaran.
April 2022	Bukhari, M. (2022). <i>Pengembangan Supervisi Elektronik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi Sumatera Barat. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1), 89–96.</i>	Kepala sekolah dan guru SDN 02 Percontohan Bukittinggi, metode penelitian deskriptif kualitatif	Melalui perangkat <i>ICT</i>	Supervisi elektronik dapat menaikkan kinerja dalam merancang bentuk belajar, mewujudkan proses belajar, menilai proses belajar dan mengatur kelas secara terstruktur Keunggulan penerapan dari supervisi elektronik ini mendapat dorongan dari berbagai sektor pendidikan hingga menjadi kualitas capaian demi mengembangkan mutu pendidikan masa yang akan datang.
Juli 2022	br Sembiring, S., & Kurniawan, M. (2022). <i>Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK. Jurnal Obsesi: Jurnal</i>	Kepala sekolah TK Xaverius Marsudirini 78 Salatiga, dengan teknik penelitian dan pengembangan ( <i>research and Development</i> )	melaui <i>spreadsheet</i>	Bentuk instrument supervisi elektronik dilakukan untuk menjawab kendala penggunaan instrument cetak yang membutuhkan waktu lama. Instrument supervisi elektronik jauh lebih efektif, efisien dan meringankan kepala sekolah untuk memperoleh laporan karena

*Pendidikan Anak  
Usia Dini, 6(5),  
5220–5232.*

menjadi jelas, mudah, sistem hitung yang tepat. Hasilnya adalah uji validitas dari konten instrumen supervisi ini masuk dalam tingkatan “sangat sesuai” dan uji validitas instrumen elektronik supervisi termasuk dalam tingkatan “sangat sesuai”. Berdasarkan hasil itu terbentuklah sebuah eskalasi instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* pada taraf belajar Taman Kanak-Kanak yang dapat dipakai oleh para kepala sekolah.

Januari 2022	Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. <i>ADIBA: Journal of Education</i> , 2(1), 133–141.	Studi literatur	-	Supervisi berbasis virtual memudahkan untuk dilaksanakan berdasarkan waktu dan tempat tanpa dibatasi oleh waktu, sehingga memberi keleluasaan bagi supervisor dalam memberikan pengarah dan pembinaan kepada guru.
Tahun 2022	Noviarti, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Menggunakan Teknik Classroom Visitation Di SD 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. <i>Jurnal Edukasi New Normal (JENN)</i> , 2(4), 57–64.	6 guru sebagai sampel, memakai analisis kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi.	Melalui <i>classroom visitation</i>	Hasil menunjukkan bahwa dengan teknik <i>classroom visitation</i> terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar secara bertahap dari siklus 1 ke siklus 2.
Tahun 2022	Nurwati, B. (2022). Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan Teknik Group Discussions Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Tes Hasil	8 guru sebagai sampel penelitian, teknik penelitian secara kualitatif dengan mengacu pada desain penelitian tindakan sekolah.	Melalui <i>Group discussions</i>	Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan teknik <i>group discussions</i> secara daring dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar selama pandemi.

Belajar Di SDN  
Pesantren  
Kabupaten  
Jombang. *Jurnal  
Simki Pedagogia*,  
5(1), 56–66.

Februari 2022	Srimulyati, S., Saam, Z., & Kartikowati, S. (2022). Implikasi Supervisi Pengawas Sekolah Melalui Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir. <i>Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i> , 11(1), 174–188.	Guru kelas pada 8 SD Lintas kecamatan di kabupaten Rokan Hilir, teknik penelitian secara deskriptif kualitatif.	Aplikasi <i>WhatsApp</i> , <i>Google Form</i> dan <i>Zoom</i>	Hasil supervisi pengawas sekolah melalui daring di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir sudah baik sesuai dengan kriteria dan sistematika yang ditetapkan, perlunya penguasaan teknologi dalam penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> , <i>Google Form</i> dan <i>Zoom</i> , baik guru, kepala sekolah maupun pengawas sekolah.
Oktober 2022	Muta'ali, A. (2023). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Bagi Pengawas Madrasah di Kab. Cirebon. <i>Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran</i> , 1(2).	6 informan Pengawas Madrasah Tsanawiyah, Kepala Sekolah dan 2 Guru Madrasah di Kab Cirebon, metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.	Melalui media <i>skype</i> , <i>zoom</i> , <i>cisco webex</i> , <i>google meet</i> , <i>video conference</i> <i>dengan whatsapp</i> .	Hasil menunjukkan bahwa metode <i>online</i> memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam menjalankan supervisi akademik, didukung dengan kemajuan di era 4.0.
Juni 2023	Yulianto, M., & Egar, N. (2023). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Web Bagi Sekolah Menengah Kejuruan. <i>Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang</i> , 9(2), 1503–1596.	Metode penelitian <i>Research &amp; Development</i> yang bersifat analisis kebutuhan	Berbasis <i>web</i>	Berdasarkan hasil uji kelayakan model oleh kepala sekolah dinilai supervisi akademik berbasis <i>web</i> di Sekolah Menengah Kejuruan layak digunakan.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Supervisi Akademik Online

Glickman, (1981) mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan susunan aktivitas dalam menolong guru untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Peran supervisi ini memberi suport dan sekaligus pembinaan lanjut bagi

guru guna membantu pengembangan profesinya agar semakin efektif dalam mengajar (Darma, 2007). Artinya melalui supervisi akademik seorang guru dimungkinkan untuk mencapai kualitas akademiknya dan berimplikasi pada pencapaian pembelajaran bersama peserta didik.

Perihal problematik yang terjadi dan sekaligus adanya kemajuan di bidang teknologi informatika dan komunikasi menuntut proses supervisi akademik berubah menjadi berbasis *online* (Muta'ali, 2023; Yulianto & Egar, 2023). Karena itu demi pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat dilakukan melalui penggunaan ICT atau TIK. Dimaksudkan sebagai usaha berkelanjutan dan pembinaan guru dalam bentuk pembelajaran dan pengembangan diri (Permendiknas, Nomor 16 Tahun 2017). Bentuk supervisi akademik *online* merupakan suatu pengembangan lanjut demi mengatasi dan menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi yang terkendala terkait jumlah guru yang dibina dan kondisi wilayah yang jauh (Prilianti, 2020; Ma'ayis & Haq, 2022). Lebih lanjut Nugrahani, (2022) menyebutkan bahwa terkendalanya supervisi akademi juga disebabkan karena pandemi yang sedang melanda. Pengaruh ini memberi dampak pada berhentinya kegiatan supervisi tatap muka langsung sehingga ditemukan solusi model supervisi akademik secara *online* menggunakan bantuan *platform* yang ada di *google*, antara lain *google meet*, *classroom* dan *drive*.

Dalam Syahril et al., (2022) dijelaskan bahwa selain menjawab problematika yang ada, supervisi akademik *online* memang sudah dikembangkan sejak tahun 2019 yakni dengan berbasis CCTV AVOS. Hal ini dimaksudkan bahwa seluruh kelas dilengkapi perangkat CCTV AVOS agar kepala sekolah sebagai supervisor dapat melihat dan mengevaluasi jalannya pembelajaran yang diciptakan pendidik dalam kelas. Selanjutnya dilakukan tindak lanjut evaluasi dari proses pembelajaran berupa dialog bersama kepala sekolah berdasarkan rekaman CCTV AVOS, guna melihat dan mengoreksi kesalahan untuk perbaikan guru demi peningkatan mutu kompetensi yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Bukhari, (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan supervisi akademik *online* mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan bahwa hasil supervisi selama ini hanya menyoroti segi parsial saja tanpa memandang secara keseluruhan, berkesinambungan, tepat sasaran dan memberi pengaruh bagi peningkatan kompetensi guru yang maksimal. Supervisi dipandang hanya sebagai bentuk rekayasa dalam kegiatan belajar bersama peserta didik di kelas. Ada kesan bahwa supervisi langsung menimbulkan rasa takut bagi guru dan seakan-akan mengadili guru dalam pencarian kesalahan; perangkat pembelajaran dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan supervisi, kondisi kelas diatur sedemikian rupa hanya pada saat supervisi. Demi menjawab berbagai permasalahan ini dikembangkan model supervisi melalui alat elektronik berupa kamera dengan *internet protocol* dan jaringan komputer. Supervisi akademik dapat dilakukan dengan lebih mudah, tidak



terbatas pada ruang dan waktu, supervisor leluasa dalam melihat proses pembelajaran di dalam kelas.

Temuan yang serupa dilakukan oleh br Sembiring & Kurniawan, (2022) tentang pengembangan model instrument supervisi akademik yang berbasis *spreadsheet*. *Spreadsheet* digunakan untuk mengolah data, melingkupi data dan menunjukkan data dalam wujud baris dan kolom. Lebih lanjut Handayani et al., (2017) menegaskan bahwa penggunaan *google spreadsheet* sebagai sarana yang digunakan untuk penampungan data, mengolah data dan dijadikan suatu informasi yang dibutuhkan. Aplikasi ini dipilih untuk mempermudah kerja di dunia pendidikan maupun dunia bisnis yang berhubungan dengan analisis data kuantitatif, perhitungan akuntansi, penyimpanan nilai akademis dan pembuatan instrument supervisi akademik. Karena itu pengembangan model supervisi akademik berbasis *spreadsheet* demi menjawab perwujudan supervisi akademik yang terhambat dan terkendala yang berkaitan dengan sistem administrasi, perencanaan, pelaksanaan dan kendala tindak lanjut pembinaan guru dalam supervisi. Demikian juga dalam penelitian Mahlopi, (2022) menyatakan sudah selayaknya dunia pendidikan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Tidak terkecuali dalam proses supervisi akademik dan pembinaan lanjut bagi guru yang dikembangkan secara *online*. Supervisi virtual memungkinkan kemudahan-kemudahan dibidang pendidikan dimana supervisor tidak langsung hadir namun mampu memantau dan memberikan evaluasi bagi guru. Kerjasama kepala sekolah dan guru melalui diskusi dan penyampaian pendapat semakin membawa kemudahan dan kemajuan terhadap pembelajaran yang akan dirancang.

Lebih lanjut Muta'ali, (2023) menegaskan bahwa penggunaan media web sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar dan mendukung pengembangan diri baik bagi guru maupun siswa. Dengan demikian sudah dipastikan bahwa di era 4.0 selayaknya pembinaan guru oleh para pengawas dilakukan secara *online* demi menjawab tantangan yang ada dan mengikuti perkembangan teknologi demi peningkatan belajar di sekolah. Temuan yang berkembang mengindikasikan bahwa setiap orang memiliki ponsel android yang sejalan dengan penggunaan media internet (Srimulyati et al., 2022). Karena itu sudah dipastikan bahwa pengawas dan kepala sekolah dari masing-masing lembaga pendidikan mampu mengakses dan bergelut setiap hari dengan media sosial berbasis maya, misalnya *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *telegram* dan *twitter* (Noviarti, 2022). Sehingga pemanfaatan media *online* yang ada di era digital ini memungkinkan untuk dialihfungsikan sebagai usaha pengembangan dan pembelajaran lebih lanjut bagi pembinaan guru, baik dalam pertukaran informasi pendidikan maupun kegiatan webinar yang dilakukan secara *online* melalui link yang dibagikan dalam grup pembelajaran (Nurwati, 2022).

### 3.2.2 Kekuatan

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal yang diperoleh dapat diambil benang merah bahwa supervisi akademik berbasis *online* memberikan kekuatan demi pencapaian pembelajaran yang maksimal. Adapun kekuatan yang dapat diambil untuk tindak lanjut demi mendukung proses peningkatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Proses pengawasan dan pembinaan yang mudah dan fleksibel. Supervisi akademik *online* memberikan kemudahan dalam bidang pengawasan dan pembinaan lanjut bagi guru dalam mengembangkan potensi akademik demi tujuan pembelajaran secara maksimal (Sulastris, 2021; Prilianti, 2020). Melalui supervisi berbasis TIK atau *online* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Keunggulan supervisi ini tidak perlu bertemu langsung, dapat dilakukan secara fleksibel, perolehan data yang cepat dan praktis (Guntoro & RC, 2016; Bukhari, 2022).
2. Menjawab persoalan dan tantangan di masa pandemi. Guru ditantang untuk mengembangkan kompetensinya dibidang teknologi informatika demi peningkatan pembelajaran (Nugrahani, 2022). Masa pandemi memberi kontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik guru untuk terus belajar menggunakan teknologi informatika dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, efektif dan efisien (Samsu et al., 2017).
3. Kemudahan proses supervisi akademik demi peningkatan kompetensi guru. Problematik tentang kurangnya waktu bertemu langsung dan keberadaan pengawas yang kurang seimbang dengan banyaknya guru memungkinkan penggunaan supervisi akademik berbasis *online* (Yusup, 2017; Prilianti, 2020). Model supervisi *online* memberi kemudahan dalam proses supervisi akademik demi peningkatan profesi guru dalam pembelajaran, dan sekaligus menjadi pembelajaran dan bimbingan lanjut bagi supervisor kepada guru yang didampingi. Kondisi geografis yang jauh (pulau) juga menjadi faktor penghambat supervisi akademik (Amiruddin, 2018).
4. Dari pihak guru, supervisi akademik *online* menjawab ketakutan guru dari segi intimidasi pribadi. Guru merasa lebih fleksibel, nyaman dan mampu mengeksplorasi kompetensi pedagogik pembelajaran di kelas (Bukhari, 2022). Adanya dokumen riil rekaman *online* dapat dijadikan sebagai bukti evaluasi bagi guru secara menyeluruh (holistik), berkesinambungan, tepat sasaran dan memberi pengaruh bagi peningkatan kompetensi guru yang maksimal. Sehingga terjadi kolaboratif yang efektif antara supervisor dan guru berdasarkan hasil supervisi akademik *online* yang diperoleh (Syahril et al., 2022).

### 3.2.3 Kelemahan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemajuan pendidikan, tidak terkecuali dalam dimensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru (Zarkasi, 2018). Namun tidak dapat dielakkan bahwa terdapat kelemahan yang terjadi dalam penerapan supervisi akademik *online*. Adapun kelemahan-kelemahan itu adalah sebagai berikut.

1. Hubungan dan kontak langsung yang terputus. Supervisi akademik berbasis *online* membuat relasi kontak dan bertemu langsung menjadi terputus. Hubungan antara supervisor dan guru terjadi hanya secara virtual bahkan maksud dari pertemuan individual kemungkinan kecil tidak terwujud dalam bentuk pengarahan-pengarahan langsung dan terperinci. Lebih jauh penelitian Wahyuni, (2023) menegaskan bahwa penggunaan instrument penilaian dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik perorangan lebih berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, selain didukung dengan teknologi yang berkembang. Demikian dalam Marismania, (2020) menegaskan bahwa supervisi akademik dengan cara dan pendekatan pribadi didukung melalui perwujudan supervisi kunjungan kelas ternyata berpengaruh terhadap keahlian guru dalam mengajar.
2. Akses internet yang belum maksimal. Jaringan internet menjadi kebutuhan yang urgent dalam supervisi akademik berbasis *online* (Syahril et al., 2022). Kendala jaringan memberi pengaruh terhadap proses supervisi akademik, baik mempengaruhi hasil audio visual, signal yang putus-nyambung, dan berdasarkan jarak yang jauh (kondisi geografis) belum tentu masing-masing sekolah memiliki atau tersedia sarana jaringan internet yang kuat. Artinya proses supervisi akademik *online* dapat terkendala melalui sarana pendukung yang memadai (Amiruddin, 2018).
3. Supervisor dan guru yang dibina. Supervisor atau kepala sekolah masih belum menguasai penggunaan teknologi yang digunakan pada supervisi akademik berbasis *online* (Ma'ayis & Haq, 2022). Hal sama terjadi pada diri guru yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kehilangan rohnya (Zarkasi, 2018). Dengan kata lain supervisi akademik yang dilakukan hanya sebatas pada rutinitas akademik yang tidak memiliki manfaat dalam peningkatan pembelajaran. Kesadaran guru dalam supervisi masih dipahami sebagai metode evaluasi yang kaku, kebutuhan administrasi pendidikan saja dan harus dilaksanakan dengan kondisi dan sikap yang menakutkan.

#### 4. SIMPULAN

Supervisi akademik merupakan usaha perbaikan kualitas pembelajaran yang mengarah kepada profesionalisme guru. Berbagai kendala dan problematik dalam supervisi akademik secara langsung (konvensional) memungkinkan perubahan metode baru menjadi supervisi akademik secara *online*. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk dan usaha pencapaian dan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah yang maksimal. Kekuatan dilaksanakannya supervisi akademik berbasis *online* antara lain: kemudahan dibidang supervisi atas kendala yang terjadi, pengaruh pandemi yang memungkinkan perubahah cara dan metode supervisi, peningkatan kompetensi terhadap kemajuan teknologi dan supervisi akademik yang semakin fleksibel terhadap guru. Kelemahan yang terjadi akibat supervisi akademik secara *online* adalah hubungan dan kontak langsung yang terputus, akses jaringan internet yang kurang maksimal, dan problematik dari pihak supervisor serta guru dalam pelaksanaan supervisi *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40.
- Amiruddin, A. (2018). Urgensi Pengembangan Supervisi Elektronik Berbasis *Website* bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep. *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 171–182.
- Br Sembiring, S., & Kurniawan, M. (2022). Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5220–5232.
- Bukhari, M. (2022). Pengembangan Supervisi Elektronik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 89–96.
- Darma, S. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Peningkatan Profesionalisme Guru*. Dirjen PMPTK.
- Dibyantoro, S. S. (2017). Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 126–137.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices For Helping Teachers Improve Instruction*. ERIC.
- Guntoro, D., & RC, A. R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 5(2), 122–128.
- Handayani, I., Kusumahati, H., & Badriah, A. N. (2017). Pemanfaatan Google Spreadsheet Sebagai Media Pembuatan Dashboard pada Official Site iFacility di Perguruan Tinggi. *Sisfotenika*, 7(2), 177–186.
- Ma'ayis, S., & Haq, M. S. (2022). *Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19*.
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Marismania, N. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di SD Bina Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 5(3), 64–71.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP*

(*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*), 3(1), 114–125.

- Muta'ali, A. (2023). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Bagi Pengawas Madrasah di Kab. Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Noviarti, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Menggunakan Teknik Classroom Visition Di SD 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 2(4), 57–64.
- Nugrahani, I. S. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Secara Online Dengan Studi Kasus Supervisi Di SMP Anak TerangSalatiga*.
- Nurwati, B. (2022). Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan Teknik Group Discussions Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Tes Hasil Belajar Di SDN Pesantren Kabupaten Jombang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(1), 56–66.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun (2007). *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Permendiknas.
- Permendikbud Nomor 16 Tahun (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2017 tentang Layanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priilianti, R. (2020). Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 671–682.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 136–144.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The influence of headmaster's supervision and achievement motivation on effective teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 44–49.
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I. M. (2017). Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 95–99.
- Srimulyati, S., Saam, Z., & Kartikowati, S. (2022). Implikasi Supervisi Pengawas Sekolah Melalui Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Rokan Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 174–188.

- Sulastri, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 88–97.
- Syahril, S., Rifma, R., & Fitria, E. (2022). Pemanfaatan CCTV Audio Visual Online Supervisi (AVOS) dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 1 kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2154–2161.
- Wahyuni, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pasca Pandemi COVID-19 Melalui Supervisi Akademik Perorangan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 40–48.
- Wiratna, S. (2014). Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. *Pt. Pustaka Baru*, 1(11).
- Yulianto, M., & Egar, N. (2023). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Web Bagi Sekolah Menengah Kejuruan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1503–1596.
- Yusup, M. (2017). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sma Negeri Di Ternate. *EDUKASI*, 15(2).
- Zarkasi, T. (2018). Supervisi Pendidikan Bebas ICT (Supervisi Berbasis Internet). *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 17–25.